



**JURNAL**

**HUBUNGAN KETUBAN PECAH DINI TERHADAP KEJADIAN KALA  
II LAMA DI RSUD RADEN MATTAHER PROVINSI JAMBI**

**Oleh :  
FITRI ANGGRAINI  
NIM: 17.10.15401.006**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI  
TAHUN 2020**

# Hubungan Ketuban Pecah Dini Terhadap Kejadian Kala II Lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Fitri Anggraini<sup>1</sup>, Hardiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Paal Merah  
Email :<sup>1</sup>anggrainiifitri1999@gmail.com, <sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kala II lama persalinan yang terjadi lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Kala II lama Persalinan yang disertai komplikasi dan janin. Kala II lama selalu memberi resiko/penyulit baik bagi ibu atau janin yang sedang dikandungnya. Kontraksi rahim selama 24 jam tersebut telah dapat mengganggu aliran darah menuju janin, sehingga janin dalam rahim dalam kondisi berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama. Penelitian ini menggunakan rancangan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Raden Mattaher dari 75 kasus dan 75 control. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* untuk kasus, dan *Simple Random Sampling* untuk control. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil ibu mengalami partus kala II lama pada usia (<20->35) sebanyak 79 (52,7%). Hasil uji statistik *chi-square p-value* =0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara usia ibu dan ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama.

**Kata Kunci** : Ketuban pecah dini , kala II lama

## ABSTRACT

*The second stage of labor is more than 24 hours in primates and more than 18 hours in multigravidas. Second stage of labor which is accompanied by complications and the fetus. The second stage of the lamma always poses a risk / complication for either the mother or the fetus she is carrying. The uterine contractions for 24 hours have been able to disrupt blood flow to the fetus, so that the fetus in the womb is in a dangerous condition. The purpose of this study was to determine the relationship between premature rupture of membranes and the incidence of the long second stage. This study used a case control design with a retrospective approach. The population in this study were all mothers giving birth at Raden Mattaher Hospital from 75 cases and 75 controls. The sampling technique used total sampling for cases, and Simple Random Sampling for control. Data analysis using chi-square. The results of the research that have been carried out show that the results of the mother having a long period of delivery at age (<20-> 35) were 79 (52.7%). The result of the chi-square statistical test p-value = 0.000 ( $P < 0.05$ ) means that there is a relationship between maternal age and premature rupture of membranes and the incidence of long II stages.*

**Keywords** : premature rupture of membranes, long period II

## PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang<sup>1</sup>. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa<sup>1</sup>. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa, Asia selatan 69.000 jiwa, dan asia tenggara 16.000 jiwa angka kematian Ibu di Negara-negara Asia tenggara yaitu indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup<sup>1</sup>.

Kematian pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara-negara berkembang menurut statistik kesehatan *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 setiap tahun kematian maternal diperkirakan 536.000 orang resiko kematian ibu secara global 400 per 100.000 kelahiran hidup dan 99% kematian ibu akibat masalah persalinan terjadi di negara-negara berkembang sedangkan angka kematian bayi di dunia tahun 2012 sebesar 49 per 1000 kelahiran hidup<sup>1</sup>.

Partus lama merupakan salah satu dari penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir<sup>2</sup>. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, menegaskan setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin di mana 355.000 ibu (99%) berasal dari negara berkembang<sup>2</sup>. Jumlah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya<sup>3</sup>. Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup<sup>3</sup>.

Jumlah Angka kematian ibu (AKI) di indonesia tergolong tinggi di antara Negara-negara ASEAN lainnya, survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu (AKI) sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2012 AKI mengalami peningkatan sebesar 359/100.000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) 2012, rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu yang terdiri perdarahan (42%), eklamsi/preeklamsi (13%), abortus (11%), Infeksi (10%), persalinan lama/persalinan macet (9%), penyebab lain (15%), dan semua rata-rata AKI tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup<sup>3</sup>.

Jumlah angka kematian bayi (AKB) di dunia tahun 2012 sebesar 49 per 1000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. Angka kematian Bayi menurut WHO (World Health Organization) tahun 2015 pada negara ASEAN seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, thailand 17 per 1000 kelahiran hidup dan di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup<sup>3</sup>.

Partus lama merupakan persalinan yang terjadi lebih dari 24 jam pada primi dan lebih 18 jam pada multigravida<sup>4</sup>. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8%<sup>5</sup>. Persalinan dikatakan lama apabila lebih dari 24 jam untuk primigravida dan lebih dari 18 jam untuk multigravida<sup>6</sup>. Persalinan lama disebut juga "distosia" didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal/sulit<sup>6</sup>.

Partus lama dapat disebabkan karena mengejan yang salah, KPD, faktor janin dan faktor ibu, faktor janin antara lain keelainan letak, besarnya janin, kelainan congenital, sedangkan faktor ibu antara lain umur (<20- >35 tahun), paritas (1 atau >4), dengan nilai p-value =0,000 artinya ada hubungan antara umur, paritas, dengan persalinan kala II lama<sup>6</sup>. Hubungan antara umur dengan partus lama yang beberapa teori yang menyatakan bahwa wanita yang berusia sekitar 35 tahun keatas lebih beresiko tinggi mengalami penyulit obsetri serta mordibitas dan mortalitas perinatal karena uterus yang tidak luntur atau elastis sehingga memiliki kemungkinan terjadinya partus lama<sup>6</sup>. Dan kejadian KPD terhadap kala II lama dengan nilai p-value =0,031 (p<0,05)<sup>6</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "hubungan antara usia dan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *analitik case control* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian<sup>7</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang terdapat pada data rekam medik di RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi tahun 2019 ibu yang mengalami KPD berjumlah 80 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>7</sup>. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien ibu bersalin yang mengalami Kala II lama di RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi tahun 2019. Untuk kasus yaitu seluruh ibu hamil mengalami Kala II lama, sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel untuk kontrol menggunakan *simple random sampling*. Perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1. Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen<sup>7</sup>.

Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Pada penelitian ini didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  berarti terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. dan apabila nilai  $P\text{-Value} > \alpha (0,05)$  maka dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen<sup>7</sup>.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara usia dan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi. Maka setelah mengadakan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan univariat dan bivariat.

**Tabel 1**

**Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran kala II lama**

| No    | Usia                  | F  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| 1     | Beresiko (<20-35)     | 43 | 53,8  |
| 2     | Tidak beresiko(20-35) | 37 | 46,3  |
| Total |                       | 80 | 100,0 |

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan table 1 di peroleh bahwa sebagian responden yang beresiko mengalami partus kala II lama sebanyak 43 responden (53,8%) Dan tidak beresiko mengalami kala II lama sebanyak 37 responden (46,3%).

**Table 2**

**Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran ketuban pecah dini**

| No    | Ketuban pecah dini | F  | %     |
|-------|--------------------|----|-------|
| 1     | KPD (>6Jam)        | 41 | 51,3  |
| 2     | Tidak KPD (<6jam)  | 39 | 48,8  |
| Total |                    | 80 | 100,0 |

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa sebageian besar responden yang mengalami ketuban pecah dini yaitu sebanyak 41 responden (51,3%) dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini yaitu sebanyak 39 responden (48,8%).

**Table 3**

**Hubungan ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama di RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi**

| No    | KPD                    | Kala II lama |      |                 |      | Total |      | <i>p-value</i> | OR     |
|-------|------------------------|--------------|------|-----------------|------|-------|------|----------------|--------|
|       |                        | Mengalami    |      | Tidak mengalami |      | F     | %    |                |        |
|       |                        | F            | %    | F               | %    |       |      |                |        |
| 1     | Beresiko (<20->35)     | 33           | 76,7 | 10              | 23,3 | 43    | 53,8 | 0,000          | 11,963 |
| 2     | Tidak beresiko (20-30) | 8            | 21,6 | 29              | 78,4 | 37    | 46,3 |                |        |
| Total |                        | 41           | 51,3 | 39              | 48,8 | 80    | 100  |                |        |

Sumber : SPSS 2016

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin dengan kejadian kala II lama 43 (53,8%) responden yang tidak

mengalami kala II lama selanjutnya 10 (23,3%) yang mengalami ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama yang berusia

(20-35) menunjukkan 18 (12,0%) responden yang mengalami kala II lama dan 53 (35,3%) responden yang tidak mengalami kala II Lama.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *P-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara manusia dan dengan kejadian kala II lama. Dengan nilai OR terbesar 11,963 ini berarti bahwa responden dengan usia (<20-35) yaitu beresiko mempunyai peluang terbesar 11-12 kali mengalami kala II lama jika di bandingkan dengan responden yang berusia (20-350 yaitu tidak beresiko.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Ketuban Pecah Dini Terhadap Kejadian Kala II lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin dengan kejadian kala II lama 43 (53,8%) responden yang tidak mengalami kala II lama selanjutnya 10 (23,3%) yang mengalami ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama yang berusia (20-35) menunjukkan 18 (12,0%) responden yang mengalami kala II lama dan 53 (35,3%) responden yang tidak mengalami kala II Lama.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *P-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara manusia dan dengan kejadian kala II lama.

Dengan nilai OR terbesar 11,963 ini berarti bahwa responden dengan usia (<20-35) yaitu beresiko mempunyai peluang terbesar 11-12 kali mengalami kala II lama jika di bandingkan dengan responden yang berusia (20-350 yaitu tidak beresiko.

Menurut teori usia yang terlalu muda yaitu kurang dari 20 tahun jika tidak diatasi dapat menyebabkan terjadinya kala II lama karena umur yang terlalu muda dapat menyebabkan distosia bahu hal ini karena belum matangnya alat-alat reproduksi sehingga terjadinya kala II lama<sup>6</sup>.

Usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi<sup>8</sup>. Pada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, mengalami perkembangan ala-alat reproduksi belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, mulai terjadi regresi sel-sel

tubuh yang terutama endometrium sehingga menyebabkan proses kehamilan dan persalinan menjadi resiko<sup>8</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dunggio (2017) mengenai hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama di RSUD Dewi Sartika Sulawesi Tenggara<sup>9</sup>.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan tersebut, terdapat kesesuaian antara teori dengan penelitian lain yaitu didapatkan bahwa usia ibu bersalin ini menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan kejadian kala II lama<sup>9</sup>. Diketahui bahwa penyebab kala II lama pada ibu bersalin di pengaruhi banyak faktor, selain usia yaitu antara seperti ketuban pecah dini, paritas, power, passage dan passanger<sup>4</sup>. Oleh karena itu perlu adanya himbauan dengan memberikan informasi ataupun penyuluhan kesehatan tentang pengaruh usia dengan kejadian kala II lama<sup>4</sup>.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian di peroleh 80 responden. Dari hasil analisis di ketahui bahwa 40 responden yang ketuban pecah dini (>6 jam) mengalami kala II lama sebanyak 33 (76,7%) responden, sedangkan dari 80 responden yang ketuban pecah dini (<6 jam) sebanyak 41 (51,3%) responden. Dari hasil *uji chi-square* di peroleh dari nilai *p-value* 0,000, berarti ada hubungan anatara ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi terbukti secara statistik.

Bila selaput ketuban sudah pecah, bagian terbawah janin yang menempel ke serviks dan membntuk segmen bawah uterus berfungsi sama, hal ini akan mengakibatkan terjadinya proses persalinan yang lama<sup>10</sup>. Menurut teori ibu yang mengalami ketuban pecah dini saat inpartu cenderung mengalami persalinan kala II lama, sedangkan ibu yang mengalami pecah ketuban saat inpartu mengalami waktu persalinan yang cenderung sesuai<sup>4</sup>.

Berdasarkan penelitian Pakpahan Hubungan ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama di RSUD DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017, menunjukkan adanya hubungan antara ketuban pecah dini terhadap kejadian kala II lama dengan *p-value* 0,000<sup>11</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan Tahun 2017, menunjukkan pada ketuban dini (>6 jam) lebih

banyak mengalami kala II lama dari pada ketuban pecah dini (<6 jam)<sup>11</sup>.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesesuaian antara teori dengan penelitian lain bahwa ketuban pecah dini pada ibu bersalin dengan kejadian kala II lama hanya data yang terdapat pada rekam medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2019, hal ini tidak memberikan gambaran secara penuh pada penyebab kala II lama pada ibu bersalin.

Kelemahan lain dari penelitian ini karena desain penelitian *retrospektif* sehingga tidak dapat diketahui secara Pasti kejadian kala II lama pada ibu bersalin disebabkan oleh faktor ketuban pecah dini sehingga hanya diperoleh gambaran OR. Diketahui bahwa penyebab kala II lama pada ibu bersalin dipengaruhi banyak faktor, selain ketuban pecah dini yaitu antara lain seperti usia, paritas, power, pasagge dan passanger. Oleh karena itu perlu adanya himbauan dengan memberiksaan informasi ataupun penyuluhan kesehatan tentang pengaruh ketuban pecah dini terhadap kala II lama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat sebagian besar responden usia (<20->35) yang mengalami kala II lama sebanyak 33 (<76,7%) responden, dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami kala II lama pada usia (20-35) sebanyak 10 (23,3%) responden, terdapat sebagian besar responden yang ketuban pecah dini (<6 jam) mengalammi kala II lama sebanyak 33 (76,7%) responden sedangkan ketuban pecah dini 41 (51,3%) responden sedangkan dari 80 responden yang ketuban pecah dini sebanyak 41 (51,3%) responden. Ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian kala II lama dengan p-value 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai OR (11,963) dan ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama denga P-value 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai OR (11,963).

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian kala II lama dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya, yang terkait dalam

usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang kala II lama. Bagi institusi/program studi DIII STIKES keluarga bunda jambi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kala II lama serta hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan ibu dan anak terutama dalam menangani kasus kala II lama.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2012. Modul Persalinan Kasep. EGC Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
2. Depkes RI. 2011. Kesehatan pada Persalinan. [www.Depkes.go.id/resources/profilkesehatan-indonesia-2011](http://www.Depkes.go.id/resources/profilkesehatan-indonesia-2011). Diakses 22 Agustus 2020.
3. Badan pusat statistik. (2013), survey Demografi dan kesehatan indonesia (SDKI)2012. Jakarta : badan Pusat Statistik.
4. Nugraheny. 2010. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Jakarta.
5. Mustika. 2012. Angka Kematian Ibu di Indonesia tertinggi di ASEAN .
6. Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
7. Notoadmojo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
8. Wiknjosastro (2015). Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
9. Dunggio.2017. Hubungan Usia Dengan Kejadian kala II lama di RSUD Dewi Sartika Sulawesi Tenggara.
10. Cunnighnam GF. 2006. Obsetri Williamm. Edisi 21. Jakarta: EGC.
11. Pakpahan. 2017. Hubungan Ketuban Pecah Dini Terhadap Kejadian Kala II Lama di RSUD DR.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung.